

Peran Persepsi atas Kompetensi Guru dan Kemandirian dalam Belajar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika di SMAN Kabupaten Bogor

Wiwin Wirdaningsih¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Virgana²⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Rahmatulloh²⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

wwirdaningsih75@gmail.com¹⁾, virgana@unindra.ac.id²⁾,
rahmatulloh@unindra.ac.id³⁾

Abstract: *This study investigates the impact of students' perceptions of teacher competence and learning independence on mathematical concept understanding among public senior high school students in Bogor Regency. The background of this study is grounded in the importance of adequate mathematical concept understanding for developing students' logical and analytical thinking skills. However, many students still experience difficulties, and two factors presumed to play a role are perceptions of teacher competence and learning independence. This study employs a quantitative approach with descriptive analysis. Three main variables examined in this research are mathematical concept understanding ability (Y), perceptions of teacher competence (X₁), and learning independence (X₂). Data analysis techniques include correlation tests, regression analysis, and statistical hypothesis testing. The results indicate that students' perceptions of teacher competence and learning independence simultaneously have a significant effect on students' mathematical concept understanding ability, with a significance value of Sig. = 0.000 < 0.05 and an F-value of 76.393. Partially, perceptions of teacher competence (Sig. = 0.00 < 0.05, t = 7.447) and learning independence (Sig. = 0.00 < 0.05, t = 8.200) also show a significant effect on students' mathematical concept understanding ability. In conclusion, these findings demonstrate that positive student perceptions of teacher competence and a high level of learning independence contribute significantly to improving students' mathematical concept understanding. Therefore, it is essential for schools and teachers to enhance teaching quality and promote students' learning independence as strategies to improve mathematics learning outcomes.*

Keyword: *Perceptions of teacher competence, learning independence, and mathematical concept understanding ability*

Abstrak: Penelitian ini menginvestigasi dampak persepsi siswa terhadap kompetensi guru dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika di kalangan siswa SMA negeri di Kabupaten Bogor. Latar belakang penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman konsep matematika yang memadai untuk mengasah kemampuan berpikir logis dan analitis siswa. Namun, banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan, dan dua faktor yang diduga berperan dalam hal ini adalah persepsi terhadap kompetensi guru dan kemandirian dalam belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Tiga variabel utama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep matematika (Y), persepsi terhadap kompetensi guru (X₁), dan kemandirian belajar

(X₂). Teknik analisis data meliputi uji korelasi, regresi, dan uji hipotesis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi terhadap kompetensi guru dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan nilai Sig. = 0,000, 0,05 dan F hitung 76,393. Secara terpisah, persepsi terhadap kompetensi guru (Sig. = 0,00 < 0,05, t hitung = 7,447) dan kemandirian belajar (Sig. = 0,00 < 0,05, t hitung = 8,200) juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Sebagai kesimpulan, temuan ini membuktikan bahwa persepsi positif siswa terhadap kompetensi guru dan tingkat kemandirian belajar yang tinggi memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah dan guru untuk berupaya meningkatkan kualitas pengajaran dan mendorong kemandirian belajar siswa sebagai strategi untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika.

Kata kunci: Persepsi terhadap kompetensi guru, kemandirian belajar, dan kemampuan pemahaman konsep matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan individu yang cerdas, kreatif, dan kompeten. Salah satu mata pelajaran yang menjadi landasan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis dan analitis adalah matematika. Namun, Realty di lapangan sering menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika. Kesulitan ini tidak hanya berdampak pada nilai akademik, tetapi juga menghambat kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mencari solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep matematika menjadi salah satu fokus utama dalam dunia Pendidikan.

Kemampuan memahami konsep matematika merupakan inti dari pembelajaran matematika (Arifah & Saefudin, 2017). Tanpa pemahaman yang kuat, siswa hanya akan dapat menghafal rumus tanpa dapat menerapkannya dalam konteks yang berbeda. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan untuk mengidentifikasi konsep, mengklasifikasikan konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu, memberikan contoh dan non-contoh, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk, dan menerapkan konsep dalam pemecahan masalah. Mengingat pentingnya kemampuan ini, penelitian ini berupaya menganalisis faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi pemahaman siswa tentang konsep matematika.

Dua faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan memahami konsep matematika adalah persepsi kompetensi guru dan kemandirian belajar siswa. Persepsi siswa terhadap kompetensi guru adalah perspektif atau penilaian siswa terhadap kemampuan profesional guru dalam mengajar. Ketika siswa memiliki persepsi positif tentang kemampuan profesional guru dalam mengajar. Ketika siswa memiliki persepsi positif bahwa gurunya kompeten, mereka cenderung lebih termotivasi, nyaman, dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Persepsi ini tidak hanya didasarkan pada penguasaan materi oleh guru, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, dan menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa (Solihah dkk., 2022).

Selain persepsi guru, faktor kemandirian belajar juga berperan sangat penting. Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengatur, mengendalikan, dan bertanggung jawab penuh atas proses belajarnya sendiri (Suhartono dkk., 2024). Mahasiswa mandiri tidak hanya menunggu instruksi dari guru, tetapi proaktif dalam mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengevaluasi kemajuan belajarnya. Dalam pembelajaran matematika, kemandirian ini sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan dan kompleksitas materi. Kemandirian belajar mendorong siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu terus mengembangkan diri (Febrianasari dkk., 2024).

Mengingat pentingnya kedua faktor tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh persepsi kompetensi guru dan kemandirian belajar terhadap kemampuan memahami konsep matematika pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Jurnal ini berusaha menjawab apakah kedua faktor ini, baik sebagian atau bersamaan, berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan memahami konsep matematika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi para pendidik, mahasiswa dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Ada tiga variabel yang dianalisis, yaitu kemampuan memahami konsep matematika, persepsi kompetensi guru, dan kemandirian belajar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X di SMAN Negeri 1 Parung dan SMAN Negeri 1 Ciseeng, Kabupaten Bogor, pada bulan Maret hingga Juli 2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi, regresi dan hipotesis statistik. Data yang diperoleh untuk variabel X1 (persepsi kompetensi guru) menggunakan kuesioner dengan jumlah butir soal sebanyak 22 pertanyaan, sedangkan untuk variabel X2 (kemandirian belajar) menggunakan kuesioner dengan jumlah butir soal sebanyak 18 pertanyaan). Sementara itu, data variabel Y (kemampuan memahami konsep matematika) diperoleh dari dokumen sekolah, yakni hasil ujian semester genap tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan temuan-temuan signifikan terkait pengaruh persepsi atas kompetensi guru dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.

Hasil penelitian pertama yaitu deskripsi data hasil penelitian mengenai tiga variabel, yaitu Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika (Y), Persepsi atas Kompetensi Guru (X_1), dan Kemandirian Belajar (X_2). Adapun penelitian

dilaksanakan pada siswa SMA Negeri 1 Parung yang berlokasi di Jl. Waru Jaya No.17 Parung Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat dan SMA Negeri 1 Ciseeng yang berlokasi di Jalan Cibeuteung Muara Kampung Bojong Indah, Putat Nutug Ciseeng 16120 Bogor Jawa Barat. Ukuran sampel siswa dipilih secara acak dengan responden sebanyak 781 siswa yang terdaftar pada tahun 2024/2025 yang dapat menunjukkan banyaknya data, mean, median, modus dan variasi kelompok melalui rentang variansi dan simpangan baku (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

		Statistics		
		X ₁	X ₂	Y
N	Valid	89	89	89
	Missing	0	0	0
Mean		81.16	76.60	74.92
Median		81.00	77.00	75.00
Mode		82	70 ^a	75
Std. Deviation		4.927	6.802	4.768
Variance		24.270	46.266	22.732
Skewness		-.009	.068	.261
Std. Error of Skewness		.255	.255	.255
Kurtosis		-.197	-.635	-.553
Std. Error of Kurtosis		.506	.506	.506
Range		24	30	21
Minimum		67	60	65
Maximum		91	90	86

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, hasil survei yang dilakukan pada kelas X menunjukkan pengukuran kemampuan pemahaman konsep matematika melalui tes yang diambil dari nilai ujian akhir semester (UAS) genap tahun ajaran 2024/2025. Tes tersebut menggunakan metode pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir pertanyaan. Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25.0 for Windows, diperoleh hasil sebagai berikut: rata-rata (mean) sebesar 74,92, median 75, modus 75, skor maksimum 86, skor minimum 65, dan range sebesar 21. Disertai dengan ukuran dispersi, standar deviasi untuk variabel kemampuan pemahaman konsep matematika adalah 4,768.

Selanjutnya, data untuk variabel persepsi atas kompetensi guru dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 16 pernyataan. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 25.0 for Windows menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 81,16, median 81,00, modus 82, skor maksimum 91, skor minimum 67, dan range sebesar 24. Ukuran dispersi dengan standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 4,927 untuk variabel persepsi atas kompetensi guru.

Untuk data skor variabel kemandirian belajar, yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep matematika, pengolahan data dengan SPSS versi 25.0 for Windows menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 76,60, median 77,00, modus 70, skor maksimum 90, skor minimum 60, dan range sebesar 30. Ukuran

dispersi untuk variabel kemandirian belajar menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 6,802.

Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa variabel persepsi atas kompetensi guru (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika (Y). Hal ini didasarkan pada nilai F-hitung sebesar 76,393 dengan nilai signifikansi (sig) 0,000, di mana nilai sig < 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh dapat ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh diterima. Selain itu, persamaan garis regresi yang menggambarkan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah: $Y = 10,298 + 0,454X_1 + 0,362X_2$. Hasil ini dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.298	3.149		3.271	.002
X1	.454	.061	.469	7.447	.000
X2	.362	.044	.517	8.200	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat langsung secara berturut-turut pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930a	.865	.862	1.770

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4. Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1731.128	2	865.564	276.36	.000b
	Residual	269.321	86	3.132		
	Total	2000.449	88			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Tabel 3 menjelaskan bahwa Berdasarkan nilai $R = 0,930$ dapat disimpulkan bahwa pengaruh persepsi atas kompetensi guru dan kemandirian belajar terhadap

kemampuan pemahaman konsep matematika signifikan, sebesar 0,930 atau 93%, sisanya 7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Peningkatan persepsi atas kompetensi gurut dan kemandirian belajar secara langsung akan berpengaruh terhadap Kemampuan pemahaman konsep matematika. Kesimpulan ini didukung oleh angka probabilitas (sig) sebesar $0,000 < 0,05$.

Dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai **Sig** = $0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 276,36$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas Kompetensi guru (X_1) dan Kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Kemampuan pemahaman konsep matematika (Y). Hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Persepsi atas Kompetensi guru (X_1) dan Kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Kemampuan pemahaman konsep matematika (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, berikut ini disajikan pembahasan terkait pengaruh persepsi atas kompetensi guru dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Pada Tabel 1, diperoleh hasil untuk persepsi terhadap kompetensi guru dengan skor maksimum 91 dan minimum 67, serta nilai rata-rata 81,16, median 81,00, dan modus 82. Angka standar deviasi sebesar 4,927 yang menunjukkan bahwa variasi skor persepsi terhadap kompetensi guru relatif kecil, sekitar 4,9% dari skor rata-rata. Hal ini menandakan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru bersifat homogen.

Untuk variabel kemandirian belajar, didapatkan skor maksimum 90 dan minimum 60, dengan nilai rata-rata 76,60, median 77,00, dan modus 70,00. Angka standar deviasi sebesar 6,802 yang menunjukkan variasi relatif kecil, yakni sekitar 6,8% dari skor rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa juga bersifat homogen.

Pada variabel kemampuan pemahaman konsep matematika, skor maksimum yang diperoleh adalah 86, dan skor minimum adalah 65. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berada pada angka 74,92, dengan median 75,00 dan modus 75,00. Angka standar deviasi sebesar 4,678 menunjukkan bahwa variasi kemampuan pemahaman konsep matematika relatif kecil, yaitu 4,6% dari skor rata-rata, yang mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa juga bersifat homogen.

Hasil analisis korelasi yang diperoleh menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,930 dengan koefisien determinasi sebesar 0,865. Hal ini menyiratkan bahwa variabel Persepsi atas Kompetensi Guru (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika (Y) sebesar 86,5%, sedangkan sisanya 13,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Selanjutnya, pengujian hipotesis pada Tabel 4 menunjukkan nilai F hitung sebesar 276,36, sedangkan F tabel sebesar 3,10. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara persepsi atas kompetensi guru (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika (Y).

Melalui analisis regresi, diperoleh persamaan regresi $Y = 10,298 + 0,454X_1 + 0,362X_2$. Nilai konstanta 10,298 menunjukkan bahwa meskipun persepsi atas kompetensi guru dan kemandirian belajar berada pada nilai terendah, siswa tetap dapat memahami konsep matematika. Sementara itu, koefisien regresi 0,454 dan 0,362 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari persepsi terhadap kompetensi guru dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Setiap peningkatan satu unit pada persepsi kompetensi guru akan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika sebesar 0,454, sedangkan peningkatan satu unit pada kemandirian belajar akan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep sebesar 0,362.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru dan kemandirian belajar bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMA Negeri 1 Parung dan SMA Negeri 1 Ciseeng di Kabupaten Bogor. Hal ini sejalan dengan penelitian Hattie (2009); Lameto (2008) yang menunjukkan hubungan erat antara persepsi terhadap kompetensi guru dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Hattie (2009) mengungkapkan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap pencapaian siswa sangat signifikan, terutama dalam hal kualitas pengajaran yang diberikan. Kompetensi guru dalam menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa memiliki dampak langsung pada kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, pentingnya menekankan guru sebagai model bagi siswa. Ketika guru menunjukkan sikap kemandirian dan tanggung jawab dalam proses belajar, siswa cenderung meniru perilaku tersebut, yang mendorong mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar. Umpan balik yang diberikan oleh guru juga memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, yang memungkinkan siswa untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam belajar secara mandiri.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap kompetensi guru dan kemandirian belajar bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika sebesar 86,55%. Sementara itu, 13,5% dipengaruhi oleh variabel lain seperti minat belajar, perhatian orang tua, fasilitas belajar, kondisi fisik, bakat, sikap, dan faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Secara teoritis, temuan ini mendukung teori konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan, termasuk guru dan teman sebaya (Sugrah, N., 2019). Selain itu, temuan ini juga menguatkan teori Self-determination yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam memotivasi individu, termasuk dalam konteks belajar (Rediah dkk., 2025).

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung bahwa perbaikan kualitas pendidikan matematika memerlukan pendekatan ganda. Pertama, investasi dalam peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan

berkelanjutan, pengembangan profesional, dan menciptakan sistem yang mendukung guru untuk terus berkembang sangat penting. Kedua, pendidikan harus menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan belajar siswa, terutama kemandirian. Hal ini dapat dicapai melalui metode pengajaran yang mempromosikan inisiatif siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa baik persepsi siswa terhadap kompetensi guru maupun kemandirian belajar siswa merupakan prediktor signifikan terhadap keberhasilan mereka dalam memahami konsep matematika. Keduanya merupakan fondasi yang saling melengkapi dalam membangun kemampuan kognitif siswa. Namun, perlu dicatat bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini memberikan panduan praktis bagi sekolah dan dinas pendidikan di Kabupaten Bogor. Peningkatan pemahaman konsep matematika dapat dicapai dengan menargetkan kedua area ini, yaitu melalui program pengembangan kompetensi guru dan intervensi yang dirancang untuk menumbuhkan kemandirian belajar di kalangan siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi atas kompetensi guru dan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMAN di Kabupaten Bogor.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Bagi guru, penting untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dan metode pengajaran mereka untuk membentuk persepsi positif di mata siswa. Bagi siswa, penelitian ini menekankan pentingnya mengembangkan kemandirian belajar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi pemahaman konsep matematika, seperti motivasi intrinsik atau dukungan orangtua.

Hal ini dibuktikan dengan F hitung = 276,36 dari Sig. = 0,000 < 0,05. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi guru terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika dengan perolehan Sig. 0,000 < 0,05 dan t hitung = 7,947. Dan juga terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika dengan perolehan Sig. = 0,000 < 0,05 dan t hitung = 8,200.

DAFTAR PUSTAKA

- Belanisa, S. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Berfikir Kritis Terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survei pada MTS Swasta di Kota Tangerang Selatan). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(1).

- Arifah, U., & Saefudin, A. A. (2017). Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika engan Mednggunakan Model Pembelajaran Guided Discovery. *Union: Jurnal Pendidikan Matematik*, 5(3): 263-272.
- Solihah, A., Aditya, D. Y., & Kamali, A. S. (2022). Pengaruh Gaya dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Berajah Journal*, 2(2): 231-240.
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3): 232-241.
- Febrianasari, D., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Dampak Teknologi Pendidikan Terhadap Kemandirian Siswa. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4): 2235-2240.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2): 121-138.
- Rediah, H. L., Gumilar, R., & Hermawan, Y. (2025). Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(3): 405-414.